

## ABSTRAK

Yohanes Fransisco Toribio Nepa, 20.75.6953. **Pemberdayaan Eks PSK Sebagai Perwujudan Tanggung Jawab Sosial Gereja.** Skripsi. Progam Sarjana, Progam Studi Filsafat Katolik, Institut Filsafat Teknologi dan Kreatif Ledalero.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menjelaskan kehidupan seorang eks Pekerja Seks Komersial (PSK). (2) menjelaskan tanggung jawab Gereja terhadap penderitaan yang dialami oleh para eks PSK dan sikap nyata yang Gereja ambil ketika melihat realita ini. Penulisan menggunakan metode pustaka.

PSK merupakan perempuan yang memberikan jasa pelayanan seksual atas permintaan bertujuan memuaskan pemakai dengan imbalan uang atau barang. Faktor-faktor seseorang menjadi PSK yaitu masalah ekonomi, keluarga, ditipu orang dan pola pikir masyarakat yang salah. Alasan seorang PSK berhenti dari pekerjaannya yaitu keluarga, jaminan masa depan yang lebih baik, penilaian masyarakat terhadap PSK, termotivasi untuk bermakna dalam hidup, kelelahan dan terkena penyakit HIV/AIDS.

Pemberdayaan merupakan proses untuk mendapatkan yang terbaik dari seseorang. Gereja mempunyai tanggung jawab untuk bisa memberdayakan seorang eks PSK agar dia bisa mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk hidup lebih baik. Gereja hadir bukan hanya untuk mewartakan Sabda Allah tetapi Gereja harus mewujudnyatakannya dalam tindakan nyata. Bentuk-bentuk pemberdayaan eks PSK yang bisa dibuat oleh Gereja yaitu Gereja mengadakan rekonsiliasi agar eks PSK bisa diterima dalam masyarakat, Gereja memberi pelayanan *diakonia* kepada eks PSK yang menderita dan Gereja membuat program dengan tujuan memberdayakan eks PSK. Pemberdayaan ini memberi harapan baru untuk eks PSK beradaptasi di tengah masyarakat.

Pemberdayaan bagi eks PSK menunjukkan tanggung jawab nyata dari Gereja kepada mereka yang menderita. Tindakan Gereja ini menjadi lanjutan dari tindakan Yesus yang peduli kepada mereka yang menderita. Gereja tidak bisa menghindar dari tanggung jawab ini. Gereja harus peka dengan kebutuhan mereka yang menderita seperti Yesus yang peka dengan penderitaan orang lain.

**Kata kunci:** *Eks PSK, Pemberdayaan, Tanggung jawab sosial Gereja*

## ABSTRACT

Yohanes Fransisco Toribio Nepa, 20.75.6953. **Empowerment of Former Commercial Sex Workers As An Embodiment of the Church's Social Responsibility.** Thesis. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program. Ledalero Institute for Technological and Creative Philosophy.

The aim of writing this scientific work is to (1) explain the Church's responsibility for the suffering experienced by former commercial sex workers and the concrete attitude the Church will take when seeing this reality. Writing using the library method.

Commercial sex workers are women who provide sexual services upon request with the aim of satisfying users in exchange for money or goods. The factors that cause a person to become a commercial sex worker are economic problems, family, being cheated by someone, and society's wrong mindset. The reasons a commercial sex worker quits her job are family, guarantee of a better future, society's assessment of commercial sex workers, motivation to have meaning in life, fatigue and contracting HIV/AIDS.

Empowerment is a process of getting the best from someone. The Church has a responsibility to empower a former commercial sex worker so that she can have the skills and knowledge to live a better life. The Church exists not only to proclaim the word of God but the Church must put its order into real action. Forms of empowerment of former prostitutes that can be created by the Church are the Church holding reconciliation so that former prostitutes can be accepted in society, the Church providing diaconal services to former prostitutes who are suffering and the Church creating programs with the aim of empowering former prostitutes. This empowerment gives new hope for former prostitutes to adapt in society.

Empowerment for former prostitutes shows the Church's real responsibility to those who suffer. The Church's actions are a continuation of Jesus' actions in caring for those who suffer. The Church cannot avoid this responsibility. The Church must be sensitive to the needs of those who suffer as Jesus was sensitive to the suffering of others.

**Keywords:** *former commercial sex workers, empowerment, and Church social responsibility.*